

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kesehatan lingkungan memiliki peran penting dalam mendukung terlaksananya pembangunan kesehatan masyarakat. Kesehatan lingkungan perlu diupayakan untuk mencegah penyakit atau gangguan kesehatan dari faktor – faktor yang terdapat di lingkungan dalam rangka mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat secara fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Upaya kesehatan lingkungan diselenggarakan melalui penyehatan, pengamanan, dan pengendalian terhadap lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum. Salah satu tempat dan fasilitas umum tersebut adalah rumah sakit (Kemenkes RI, 2019).

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan memiliki peran dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan di lingkungan masyarakat secara paripurna yang berorientasi pada keselamatan pasien. Peran rumah sakit dalam menyelenggarakan kesehatan lingkungan dilakukan melalui kegiatan pengelolaan obat-obatan dan sediaan farmasi. Pengelolaan obat yang baik bertujuan agar obat yang diperlukan pasien dapat tersedia dalam jumlah yang mencukupi dan mutu yang terjamin (Depkes RI, 2007). Pengelolaan obat juga mencakup pengelolaan obat-obatan yang telah rusak dan kedaluwarsa. Pengelolaan obat yang tidak baik akan memberikan dampak negatif bagi kesehatan lingkungan di rumah sakit maupun masyarakat baik dari segi

kesehatan, sosial, dan ekonomi. Kesehatan lingkungan rumah sakit yang baik akan memberikan perlindungan kesehatan, keamanan dan keselamatan bagi manusia dan lingkungan hidup (Kemenkes RI, 2019)

Instalasi Farmasi Rumah Sakit adalah unit yang bertanggungjawab dalam menyelenggarakan kegiatan kefarmasian dan pengelolaan sediaan farmasi (Kemenkes RI, 2016). Sediaan farmasi dan obat-obatan yang ada dalam rumah sakit akan disimpan di dalam tempat penyimpanan khusus sebelum didistribusikan kepada pasien. Penyimpanan obat yang terlalu lama dapat menyebabkan obat menjadi kedaluwarsa. Obat-obatan yang telah kedaluwarsa harus dikelola dengan baik agar tidak menghasilkan limbah yang berdampak buruk bagi kesehatan lingkungan rumah sakit maupun masyarakat. Sedangkan dalam penyelenggaraan pengelolaan sediaan farmasi, Instalasi Farmasi Rumah Sakit bertanggungjawab dalam melakukan kegiatan pemusnahan limbah farmasi (Sarwijiati, 2019).

Limbah farmasi merupakan limbah hasil produk farmasi yang telah kedaluwarsa, tidak dapat digunakan, tumpah, atau telah terkontaminasi sehingga harus dibuang dan dimusnahkan. Produk farmasi dalam hal ini adalah obat-obat yang telah rusak dan atau melewati masa kedaluwarsanya (Nuryeti dan Ilyas, 2018). Penelitian yang dilakukan Kadam *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa banyak limbah farmasi yang rusak atau kedaluwarsa menjadi penyumbang utama dalam pencemaran lingkungan. Pembuangan obat kedaluwarsa yang tidak tepat akan mempengaruhi kondisi lingkungan dan akan menimbulkan pencemaran air. Penelitian lain yang dilakukan oleh Bashaar *et*

*al.*, (2017) mengungkapkan bahwa pembuangan obat-obatan rusak dan kedaluwarsa yang tidak sesuai standar dapat mempengaruhi lingkungan dan kesehatan. Hasil penelitian Nuraini (2013) menjelaskan bahwa Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo menghasilkan obat kedaluwarsa dengan persentase 0,000347% dari keseluruhan obat yang ada, dengan kategori berdasarkan bentuk sediaan, yaitu sediaan tablet sebesar 96,89%; injeksi 1,76%; sirop 1,02%; alat kesehatan 0,25%; dan infus 0,08%.

Hasil wawancara penulis didapatkan informasi bahwa RSUD dr. Soeratno Gemolong menghasilkan dan melakukan pengelolaan terhadap obat kedaluwarsa. RSUD dr. Soeratno Gemolong bertempat pada lokasi yang berdekatan langsung dengan perumahan masyarakat dan tempat pembuangan umum. Pengelolaan obat kedaluwarsa yang tidak tepat akan mengakibatkan pencemaran dan mempengaruhi kondisi lingkungan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian terkait pengelolaan obat kedaluwarsa di RSUD dr. Soeratno Gemolong. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui cara pengelolaan obat kedaluwarsa sehubungan dengan visi RSUD dr. Soeratno Gemolong sebagai rumah sakit pilihan di wilayah Gemolong dan sekitarnya yang bertujuan memberikan dan meningkatkan kualitas manajemen dan pelayanan kesehatan sehingga dapat menjadi sarana evaluasi mengenai sistem pengelolaan obat kedaluwarsa di rumah sakit tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

- a. Berapa persentase obat kedaluwarsa yang dihasilkan oleh Instalasi Farmasi RSUD dr. Soeratno Gemolong?
- b. Bagaimana pengelolaan obat kedaluwarsa yang dimiliki oleh Instalasi Farmasi RSUD dr. Soeratno Gemolong?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui persentase obat kedaluwarsa yang dihasilkan oleh Instalasi Farmasi RSUD dr. Soeratno Gemolong.
- b. Mengetahui bagaimana pengelolaan obat kedaluwarsa yang dimiliki oleh Instalasi Farmasi RSUD dr. Soeratno Gemolong.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta gambaran kepada penulis tentang sistem pengelolaan obat kedaluwarsa di Instalasi Farmasi RSUD dr. Soeratno Gemolong.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan sarana dan tambahan evaluasi terhadap pelaksanaan pengelolaan obat kedaluwarsa di RSUD dr. Soeratno Gemolong.